

SKRIPSI

**HUBUGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN
FLOUR ALBUS PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 4 KURANJI
KECAMATAN GUGUAK, KABUPATEN 50 KOTA TAHUN 2018**



Oleh:

EZI DARMALA
14103084105008

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PERINTIS PADANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**HUBUGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN
FLOUR ALBUS PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 4 KURANJI
KECAMATAN GUGUAK, KABUPATEN 50 KOTA TAHUN 2018**

PenelitianKeperawatanMaternitas

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melakukan Penelitian Keperawatan

Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Perintis Padang



Oleh :

EZI DARMALA
14103084105008

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
PERINTIS PADANG
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ezi Darmala

NIM : 14103084105008

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa proposal yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atas pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Bukittinggi, 12 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Ezi Darmala

Halaman Persetujuan

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN
KEJADIAN *FLOUR ALBUS* PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 4
KURANJI KECAMATAN GUGUAK, KABUPATEN 50 KOTA
TAHUN 2018**

Oleh

EZI DARMALA

NIM : 14103084105012

Skripsi penelitian ini telah disetujui dan diseminarkan

Bukittinggi, 12 Juni 2018

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Ns. Mera Delima, M. Kep

NIK : 1420101107296019

Pembimbing II

Yessi Andriani, M. Kep. Ns. Sp. Kep. Mat

NIK : 1420116078611073

Diketahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan



Ns. Ida Suryati, M.Kep

Halaman Pengesahan

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN
KEJADIAN FLOUR ALBUS PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 4
KURANJI KECAMATAN GUGUAK, KABUPATEN SOLOKOTA
TAHUN 2018**

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan sidang tim penguji

Pada

Hari : Kamis, 12 Juli 2018

Jam : 15.00 WIB s/d selesai

Oleh

EZI DARMALA
14103084105008

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji :

Penguji I : Supiyah, S. Kp, M. Kep

Penguji II : Ns. Mera Delima, M.Kep



Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Perintis Padang



**PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN STIKES PERINTIS PADANG**

Skripsi, Juli 2018

**Ezi Darmala
14103084105008**

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Flour
Albus Pada Remaja Putri di SMP Negeri Kuranji Tahun 2018**

ix + VI BAB + 61 Halaman + 6 Tabel + 2 Skema + 10 Lampiran.

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian lebih terutama dikalangan remaja. *Flour albus* atau keputihan merupakan sekresi vagina abnormal pada perempuan . Flour albus biasanya disertai dengan rasa gatal didalam vagina dan bibir kemaluan bagian luar. Minimnya pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* dapat mempengaruhi sikap mereka yang kurang perhatian dengan kejadian *flour albus*. Berdasarkan keterangan siswi SMP Negeri Kuranji didapatkan dari 10 siswi, bahwa 6 remaja putri mengatakan kurang mengetahui apa itu *flour albus*, jenis *flour albus*, penyebab flour albus, gejala *flour albus*, dan bagaimana cara mengatasinya, sedangkan 4 remaja putri mengatakan tahu tentang *flour albus* atau keputihan. Tujuannya untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* pada remaja putri di SMP Negeri 4 Kuranji. Desain ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 45 orang responden yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil bivariat didapatkan ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kejadian flour albus (p value=0,003) dan OR=9.100 artinya responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mempunyai peluang 9.100 kali mempunyai kejadian *flour albus*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kejadian *flour albus* di SMP Negeri 4 Kuranji tahun 2018. Disarankan , kepada pihak sekolah agar dapat memberikan promosi kesehatan tentang kejadian *flour albus*, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pada remaja. Dan bagi institusi pendidikan untuk lebih memperdalam pengetahuan mahasiswa kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan tentang kejadian *flour albus*.

Kata Kunci : Flour Albus, Pengetahuan, Sikap.

Daftar Bacaan : 23 (2000 – 2017)

NURSING BACHELOR PROGRAM STIKES PERINTIS PADANG

Scientific Paper, July 2018

**Ezi Darmala
14103084105008**

**Association Knowledge and Young Women Attitudes With Flour Albus Occurrences In
Young Women In Kuranji Junior High School 2018**

ix + VI CHAPTER + 61 PAGE + 6 Table + 2 Schemes + 10 Attachments.

ABSTRACT

Reproductive health is an important issue to get more attention especially among adolescents. Flour albus or whitish is an abnormal vaginal secretion in women. Flour albus is usually accompanied by itching within the vagina and outer pubic lips. The lack of knowledge about girls on flour albus can affect their attitudes less attention to the incidence of flour albus. Based on the testimony of female students of SMK Negeri Kuranji obtained from 10 female students, that 6 teenagers said less know what is flour albus, flour albus type, cause flour albus, flour albus symptoms, and how to overcome it, while 4 young women said to know about flour albus or vaginal discharge. The aim is to identify the relationship of knowledge and attitude of adolescent girls with the occurrence of flour albus in adolescent girls in SMP Negeri 4 Kuranji. Design this is descriptive correlation with approach of cross sectional with sample 45 respondents in accordance with predefined sample criterion. This study used questionnaire. Bivariate results showed that there was a correlation between knowledge and attitude of young woman about flour albus occurrence (p value = 0,003) and OR = 9,100 mean that respondent having high knowledge had 9,100 chance of having flour albus event. The result of this research can be concluded that there is correlation of knowledge and attitude of adolescent girl about flour albus event at SMP Negeri 4 Kuranji 2018. It is suggested to school to give health promotion about flour albus incident, so it can improve health degree in adolescent. And for educational institutions to further deepen the knowledge of health students by increasing knowledge about the occurrence of flour albus.

Keywords : Flour Albus, Knowledge, Attitude.

Reading List : 23 (2000 - 2017)

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat-Nya lah maka penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 4 Kuranji Tahun 2018”** dapat diselesaikan. Proposal ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan, pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang. Dalam penyusunan proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Yendrizal Jafri, S.Kp. M.Biomed selaku Ketua STIKesPerintis Padang.
2. Ibu Ns. Ida Suryati, M.Kep selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang.
3. Ibu Ns. Mera Delima.SKp, M.Kep selaku pembimbing I yang telah mengarahkan, membimbing dan memberi masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
4. Ibu Ns. Yessi Andriani, M.Kep. Ns. Sp.Kep.Mat selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta petunjuk dalam penyusunan proposal ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Keperawatan yang telah memberikan bekal ilmu dan bimbingan selama penulis dalam pendidikan.

6. Teristimewa kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materi serta do'a yang tiada henti-hentinya sehingga penulis lebih semangat dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Kepada teman seperjuangan dalam suka dan duka dalam menyelesaikan proposal ini serta bersama-sama dalam menghadapi berbagai cobaan untuk tercapainya cita-cita.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini bukanlah suatu kesengajaan melainkan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan tanggapan, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih atas segala bantuan dari semua pihak yang terlibat dalam penulisan proposal ini. Mudah-mudahan proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Januari 2018
Penulis

(Ezi Darmala)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

LEMBAR PERSETUJUAN

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	6
1.3	Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1	Tujuan Umum.....	7
1.3.2	Tujuan Khusus.....	7
1.4	Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1	Bagi Peneliti.....	7
1.4.2	Bagi Institusi.....	8
1.5	Ruang Lingkup Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Keputihan.....	9
2.1.1	Pengertian keputihan.....	9
2.1.2	Jenis-jenis keputihan.....	10
2.1.3	Gejala keputihan.....	11
2.1.4	Penyebab Keputihan.....	13
2.1.5	Dampak Keputihan.....	16
2.1.6	Pencegahan Keputihan.....	16

2.2 Konsep Remaja.....	17
2.2.1 Pengertian Remaja.....	17
2.2.2 Perkembangan Remaja dan Ciri-C.....	18
2.2.3 Aspek-aspek Perkembangan Masa Remaja.....	19
2.3 Konsep Pengetahuan.....	20
2.3.1 Pengertian Pengetahuan.....	20
2.3.2 Tingkat Pengetahuan.....	20
2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	22
2.3.4 Cara Memperoleh Pengetahuan.....	23
2.3.5 Cara Mengukur Pengetahuan dan Hasil Pengukuran.....	24
2.4 Kosep Sikap.....	25
2.4.1 Pengertian Sikap.....	25
2.4.2 Tingkat Sikap.....	26
2.4.3 Kategori Sikap.....	27
2.5 Kerangka Teori.....	28

BAB III KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep.....	29
3.2 Defenisi Operasional.....	30
3.3 Hipotesis.....	31

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian.....	32
4.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
4.3 Populasi, Sampel Dan Sampling.....	33

4.3.1 Populasi.....	33
4.3.2 Sampel.....	33
4.3.3 Sampling.....	34
4.4 Cara Pengumpulan Data.....	35
4.4.1 Alat Pengumpulan Data.....	35
4.4.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	36
4.5 Cara Pengolahan Data Dan Analisa Data.....	37
4.5.1 Cara Pengolahan Data.....	37
4.5.2 Analisa Data.....	40
4.6 Etika Penelitian.....	43
4.6.1 Informed Consent.....	43
4.6.2 Anonimiti (Tanpa Nama).....	43
4.6.3 Confidentialiti (Kerahasiaan).....	43

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian	44
5.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
5.3 Analisa Univariat	44
5.3.1 Pengetahuan Remaja Putri	45
5.3.2 Sikap Remaja Putri	45
5.3.3 Kejadian Flour Albus	46
5.4 Analisa Bivariat	46
5.4.1 Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian Flour Albus	47
5.4.2 Hubungan Sikap Remaja Putri dengan Kejadian Flour Albus	48

5.5 Pembahasan	49
5.5.1 Univariat	49
5.5.2 Bivariat	54
5.6 Keterbatasan Penelitian	58

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Defenisi Operasional	31
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kejadian <i>Flour Albus</i> di SMPN 4 Kuranji bulan Februari Tahun 2018	45
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Kejadian <i>Flour Albus</i> di SMPN Kuranji bulan Februari 2018	45
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kejadian <i>Flour Albus</i> Pada Remaja Putri di SMPN 4 Kuranji bulan Februari tahun 2018	46
Tabel 5.4 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian <i>Flour Albus</i> di SMP N 4 Kuranji bulan Februari 2018	47
Tabel 5.5 Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang kejadian <i>Flour Albus</i> di SMPN 4 Kuranji tahun 2018	48

DAFTAR BAGAN

No. Tabel	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	28
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Format Persetujuan (*Infomed Consent*)
- Lampiran 3 : Kisi-Kisi Kuesioner
- Lampiran 4 : Kuisisioner
- Lampiran 5 : Surat Izin Pengambilan Data Dan Penelitian
- Lampiran 6 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 7 : Lembar Syarat Mengikuti Ujian Proposal
- Lampiran 8 : Lembar Jadwal Ujian
- Lampiran 9 : Lembaran kelender Ujian
- Lampiran 10 : Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah suatu keadaan fisik mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupannya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksi secara sehat dan aman (Boyke, 2008).

Menurut WHO (2015), kesehatan reproduksi terutama tentang kebersihan alat genitalia sangat buruk karena hanya 33% yang mengetahui tentang kesehatan reproduksi, untuk angka kejadian masalah kesehatan reproduksi yang ada di Asia (Eropa) sebanyak 76% yang mengalami keputihan/flour albus. Berdasarkan data statistik tahun 2009 jumlah remaja putri 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun 68% mengalami keputihan patologis.

Menurut survey kesehatan reproduksi remaja (SKRRI) memperlihatkan di Indonesia bahwa pengetahuan tentang kebersihan alat genitalia penduduk usia 15-23 sangat rendah yaitu 34%, sedangkan di Sumatera Barat hanya 30% yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan itu sangatlah rendah khususnya dalam kesehatan reproduksi (BKKBN, 2016)

Penyebab rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi dan

menganggap masalah reproduksi hanyalah masalah biasa saja sehingga kurang di perhatikan salah satu contohnya masalah keputihan (Yovita, 2013).

Keputihan adalah gangguan ke dua setelah haid, tetapi keputihan sering di abaikan kalangan remaja putri(Manuaba, 2002). Keluarnya cairan di vagina dapat mengganggu aktivitas mereka. Keputihan atau *flour albus* merupakan sekresi vagina abnormal pada perempuan(Pusmaika, 2010). Keputihan tersebut dapat disebabkan berbagai macam faktor diantaranya: penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat, masuknya benda asing kedalam vagina. Keputihan atau flour albus juga merupakan gejala awal dari kanker rahim yang berujung kematian (Gerri, 2013).

Keputihan ada 2 macam, yaitu keputihan fisiologis(normal) dan keputihan patologis(abnormal). Keputihan fisiologi memiliki ciri-ciri seperti, warnanya bening, tidak berbau, tanpa disertai keluhan(gatal,nyeri,dan rasa terbakar), keluar saat menjelang dan sesudah haid. Sedangkan keputihan patologis memiliki ciri-ciri seperti, jumlah yang banyak, timbul terus menerus, warnanya berubah(kuning, hijau, abu-abu, menyerupai susu),disertai dengan keluhan(gatal, panas, nyeri serta berbau) (Wijayanti, 2009)

Keputihan patologis di sebabkan oleh jamur, bakteri atau parasit, juga bisa disebabkan oleh penyakit menular seksual. Keputihan patologis ini memerlukan pengobatan untuk mencegah terjadinya komplikasi, apabila keputihan patologis tidak diobati maka infeksi dapat menjalar kerongga rahim, saluran telur, kemudian ke indung telur, dan akhirnya ke rongga panggul, menyebabkan kemandulan dan kanker rahim (Indarti,

2004). Cara menghindari terjadinya keputihan adalah dengan cara pengetahuan yang cukup baik (Sariyati, 2014).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Banyak remaja putri yang tidak memiliki pengetahuan tentang keputihan saat ini. Minimnya pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* dapat mempengaruhi sikap mereka yang kurang perhatian dengan kejadian keputihan atau *flour albus* yang dialaminya (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Khairunnisa, (2015) tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan (*Flour Albus*) Pada Siswi SMA Se Derajat di Wilayah Tangerang Selatan. Didapatkan dari 1029 responden, sebanyak 3,3% memiliki tingkat pengetahuan baik 18,8% dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 77,9% dengan tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 48,1% dengan sikap negatif dan 51,9% dengan kategori sikap positif, sebanyak 40,7% dengan kategori perilaku negatif dan 59,3% dengan kategori perilaku positif, seluruh siswi (100%) pernah mengalami keputihan dengan keputihan fisiologi sebanyak 46,7% dan yang mengalami patologis 53,3%.

Sikap remaja terhadap kejadian keputihan sangatlah sedikit. Saat ini kita prihatin melihat sikap remaja putri dalam menghadapi masalah reproduksi terutama dalam menghadapi masalah keputihan. Sikap merupakan perasaan mendukung atau tidak

memihak, sikap sebagai derajat positif atau negatif terhadap suatu perilaku berikutnya (Notoatmodjo, 2010).

Banyak perempuan Indonesia yang tidak tahu tentang keputihan, sehingga mereka menganggap keputihan sebagai hal yang umum dan kurang penting. Padahal keputihan yang tidak segera ditangani akan mengakibatkan kemandulan, dan gejala awal dari kanker leher rahim yang dapat berakhir kematian (Manuaba, 2002).

Keputihan termasuk penyakit yang sederhana, tapi kenyataannya keputihan tidak mudah untuk disembuhkan. Keputihan dialami sekitar 50% populasi perempuan, dan lebih dari 75% perempuan di Indonesia mengalami keputihan, dan itu hampir dialami oleh semua umur. Penyebab banyaknya remaja putri menderita keputihan adalah karena kurangnya perhatian remaja putri dalam menjaga kebersihan alat kelaminnya. Setiap remaja putri harus mengetahui dan mewaspadaikan semua gejala keputihan yang terjadi padanya. Banyak remaja tidak mengetahui perbedaan antara keputihan normal dan abnormal. Serta tidak mengetahui keputihan mana yang berbahaya (Maharani, 2015 & Pusmaika, 2010).

Rendahnya sikap remaja putri usia menengah (16 tahun) akan pentingnya kebersihan organ reproduksi, membuat remaja tidak mempedulikan bahwa menjaga kebersihan sangatlah penting agar terhindar dari bahaya keputihan. Sangat penting bagi remaja putri untuk mendapatkan sikap dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi keputihan, agar remaja putri mengetahui bagaimana seharusnya bersikap menghadapi keputihan (Manuaba, 2015).

Remaja yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kebersihan alat genitalia, akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya sendiri. Padahal jika tidak menjaga kebersihan alat genitalia akan mengakibatkan keputihan, keputihan tidak saja menyebabkan kematian atau kemandulan, keputihan juga dapat mengakibatkan hamil di luar kandungan dan merupakan gejala awal dari kanker rahim (Sariyati, 2014).

Sariyati, (2014) menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dengan sikap sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 dengan *koefisien contingency* sebesar 0,403 yang berarti tingkat keeratan dalam kategori sedang. Penelitian ini didukung Mokodongan, (2015) yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja dengan nilai ($p=0,023$).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP N 4 Kuranji. Bahwasannya penelitian ini akan dilakukan kepada siswi kelas VII saja, karena kepala sekolah mengatakan, bahwa kelas VIII dan kelas IX sudah banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, takutnya akan mengganggu kegiatan tersebut. Kaerena alasan diatas saya mengambil kelas VII saja untuk penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 14 oktober tahun 2017 dengan kelas VII SMP N 4 Kuranji didapatkan bahwa, 6 remaja putri mengatakan kurang mengetahui tentang apa itu keputihan, penyebab keputihan, gejala keputihan, jenis keputihan, dan bagaimana cara mengatasinya, sedangkan 4 remaja putri mengatakan tahu tentang keputihan.

Berdasarkan hasil wawancara dari 20 orang siswa tentang kejadian keputihan didapatkan bahwa, 12 orang siswa mengalami keputihan yang berlebihan dan menyebabkan remaja gelisah dan mengganggu aktifitas. Sedangkan 5 remaja putri mengatakan hanya mengalami keputihan sewaktu mau haid saja, dan 3 remaja putri tidak pernah mengalami keputihan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* remaja putri di SMP N 2 Kuranji tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Keputihan atau *flour albus* adalah cairan yang keluar pervagina secara berlahan selain darah yang membasahi vertibulum dan vagina dan memberikan keluhan subjektif. Penyebab rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi disebabkan oleh banyak faktor diantaranya, kurang informasi tentang kesehatan reproduksi, masalah reproduksi hanyalah masalah sepele saja sehingga kurang diperhatikan, salah satu contohnya tentang keputihan. Cara menghindari terjadinya keputihan atau *flour albus* adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan juga dapat mempengaruhi sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi, umumnya pada kejadian keputihan atau flour albus.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *Flour Albus* (Keputihan) pada remaja purti kelas VII di SMP N 4 Kuranji tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3. Tujuan umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *Flour Albus* pada remaja putri di SMP N 4 Kuranji tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* pada remaja putri di SMP N 4 Kuranji tahun 2018.
- b. Untuk mengidentifikasi sikap remaja putri tentang *flour albus* pada remaja putri di SMP N 4 Kuranji tahun 2018.
- c. Untuk mengidentifikasi kejadian *flour albus* pada remaja putri di SMP N 4 Kuranji tahun 2018.
- d. Untuk menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* pada remaja putri di SMP N 4 Kuranji tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Kembangkan kemampuan peneliti dalam riset keperawatan dan menambah wawasan peneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* di SMP N 4 Kuranji.

1.4.2 Manfaat bagi institusi

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi SMP N 4 Kuranji khususnya peserta didik. Dengan dilakukan penelitian tersebut, para guru di SMP N 4 Kuranji mengetahui bahwa banyak peserta didiknya yang tidak mengetahui apa itu keputihan dan bagaimana menjaga kebersihan alat genitalia. Oleh sebab itu, para guru berinisiatif menambah jam pelajaran tentang keputihan dan kebersihan genitalia.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* pada remaja putri di SMP N 4 Kuranji tahun 2017. Dimana variabel independen yang akan diteliti adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen kejadian *flour albus*. Penelitian ini di laksanakan di SMP N 4 Kuranji, dan di tujukan kepada remaja putri kelas VII dengan jumlah sampel 45 remaja putri. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada 8 januari sampai 17 february tahun 2018. Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan (*flour albus*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keputihan

2.1.1. Pengertian Keputihan

Keputihan adalah cairan yang keluar dari alat genitalia wanita yang tidak berupa darah akibat pengaruh hormonal dalam tubuh. Keputihan adalah semua pengeluaran sekret putih yang keluar dari vagina dan rongga uterus. Keputihan adalah semua pengeluaran cairan alat genitalia yang bukan darah (Manuaba, 2002).

Keputihan yang dalam bahasa kedokteran disebut *flour albus*, tidak selalu berarti suatu penyakit, jika hanya muncul pada masa-masa tertentu dan tidak terus menerus. Disebut keputihan karena dari vagina keluar cairan yang berlebihan tapi bukan darah dan biasanya sangat mengganggu. Keputihan atau *Flour Albus* merupakan sekresi abnormal pada wanita yang disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal di dalam vagina di sekitar bibir kemaluan bagian luar (Arisandi & Wekasari, 2010).

Flour albus adalah cairan yang keluar pervagina secara berlebihan selain darah yang membasahi vestibulum dan vagina dan memberikan keluhan subjektif pada penderita. Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina. Keputihan masalah yang sering terjadi pada wanita di semua usia, biasanya 30% wanita pernah mengalami keputihan setidaknya sekali hidupnya (Dewi, 2013, Junadi, 2000).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keputihan merupakan sekresi vagina abnormal yang akan dialami oleh wanita. Disebabkan oleh bakteri,

virus, jamur, atau parasit. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing dan menimbulkan rasa pedih saat buang air kecil.

2.1.2. Jenis-jenis Keputihan

a. Keputihan Fisiologi

Keputihan fisiologi merupakan keputihan yang bersifat normal. Cairan yang keluar cenderung jernih atau sedikit kekuningan dan kental seperti lendir serta tidak disertai bau atau gatal. Biasanya terjadi pada masa subur atau saat banyak melakukan aktifitas sehari-hari (wijayanti, 2009).

b. Keputihan patologis

Merupakan keputihan yang tidak normal yang terjadi karena infeksi pada vagina, adanya benda asing pada vagina. Infeksi juga bisa berasal dari virus, bakteri, jamur dan parasit bersel satu *Trichomonas vaginalis*. Gejala umum seperti jumlahnya agak banyak sehingga menyebabkan gatal. Rasa gatal akan muncul kadang-kadang dan terus menerus sehingga menyebabkan remaja gelisa, dan mengakibatkan luka pada daerah vagina jika di garut (Calton, 2008).

2.1.3. Gejala Keputihan

Keluarnya cairan berwarna putih kekuningan atau putih kelabu dari saluran vagina. Cairan ini berupa encer dan kental kadang-kadang berbusa yang biasanya merupakan proses normal sebelum dan sesudah haid. Pada penderita tertentu akan mengalami gatal sedangkan pada bayi perempuan yang baru lahir dalam waktu satu atau sepuluh hari vagina akan mengeluarkan cairan akibat pengaruh hormon yang dihasilkan plasenta (Arisandi, 2010).

Gejala Keputihan patologis berdasarkan penyebabnya yaitu :

a. Penyebab infeksi jamur candida atau monila

Candida merupakan penghuni normal mulut, usus besar dan vagina. Pada vagina jumlahnya sangat banyak dan dinamakan Kandidosis vaginalis dan gejalanya timbul sangat bervariasi tergantung dari beratnya infeksi. Cairan yang keluar berupa kental, bewarna putih, dan bergumpal seperti kepala susu dan disertai sewaktu hamil sehingga bayi yang dilahirkan akan tertular. Penularan terjadi karena jamur yang akan menekan dan masuk kedalam vagina sehingga menimbulkan keputihan pada bayi perempuan (Prawiroharjo, 2009).

b. Virus

Keputihan akibat infeksi virus sering disebabkan oleh Virus Herpes Simplex (VHS) tipe 2 dan Human Papiloma Virus (HPV). Yang terbukti dapat menimbulkan kanker servik, penis dan vulva. Sedangkan Virus Herpes Simplex tipe 2 dapat menjadi faktor pendamping, dan menimbulkan keluhan yang berupa terbakar, nyeri, atau rasa kesemutan. Virus ini ditularkan lewat hubungan tubuh (Prawihorjo, 2007).

c. parasit

Parasit menimbulkan penyakit yang dinamakan Trikomoniasis yang menyebabkan keputihan yang ditandai banyaknya keluar cairan encer bewarna baunya tidak enak meskipun sudah dibilas dengan air. Keputihan yang diakibatkan oleh parasit ini tidak begitu gatal namun dinding vagina akan merah dan nyeri bila ditekan. Bila terjadi keputihan yang banyak maka akan menimbulkan iritasi di lipat paha dan bibir genetalia. Parasit lain yang menyebabkan keputihan adalah cacing kremi yang biasanya menyerang anak

perempuan berumur 2-8 tahun dan biasanya di akibatkan karena sering main tanah dan menimbulkan gatal pada alat genetalia (Ramayanti, 2004).

d. Bakteri (kuman)

Bakteri gardnella menyebabkan rasa gatal dan mengganggu warna cairan yang dikeluarkan bewarna keabuan, berair, berbuih dan berbau amis dan menyebabkan peradangan vagina yang tidak baik. Biasanya mengisih penuh sel epitel vagina yang berbentuk khas yaitu Clue cell yang menghasilkan asam amino yang akan diubah menjadi senyawa amin bau amis, bewarna keabu-abuan. Beberapa jenis bakteri lain juga menyebabkan penyakit kelamin Gonococcus yang memiliki warna kekuningan dan nanah yang terdiri dari sel darah putih yang mengandung kuman Neisseria gonorrhoe. Kuman ini mudah mati setelah terkena air sabun dan cara penularannya dari berhubungan badan (Ramayanti, 2004).

2.1.4. Penyebab Keputihan

Penyebab dari keputihan menurut Cilton,(2000) adalah :

a. Penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat

Jamur tumbuh subur pada keadaan yang hangat dan lembab. Celana dalam yang terbuat dari nilon tidak menyerap sehingga menyebabkan kelembaban. Campuran sekresi alamiah vagina mulai tertimbun sehingga terasa panas dan lembab, keadaan ini menjadi tempat yang cocok bagi pertumbuhan jamur Candida dan Bakteri yang merugikan.

b. Penggunaan celana panjang yang ketat

Celana panjang yang ketat juga dapat menyebabkan keputihan karena menghalang udara yang masuk ke daerah sekitar genitalia dan mengakibatkan keringat dan efeknya akan membahayakan daerah vagina.

c. Penggunaan deodoran vagina

Deodoran vagina sebenarnya tidak dapat mengiritasi membran mukosa dan mungkin dapat menimbulkan keputihan, deodoran membuat vagina menjadi kering dan gatal.

d. Asupan gizi

Diet memegang peran penting untuk mengendalikan infeksi jamur. Dengan memakan makanan yang cukup gizi kita bisa membantu tubuh kita memerangi infeksi dan mencegah keputihan vagina yang berulang. Menghindari makanan yang mengandung karbohidrat dengan kadar gula tinggi seperti : tepung, sereal dan roti. Makanan yang memiliki kadar gula lebih dapat menimbulkan efek negatif pada bakteri yang ada pada vagina. Selaput dinding vagina mengeluarkan glikogen, suatu senyawa gula. Bakteri yang hidup di vagina disebut Lactobacillus yang mana bakteri ini sangat baik yang akan meragikan gula menjadi asam laktat sehingga menghambat proses pertumbuhan jamur, dan menahan perkembangan infeksi vagina.

e. Masuknya benda asing kedalam vagina

Benda asing divagina akan merangsang produksi cairan yang berlebihan. Pada wanita benda asing berupa tampon, kondom yang tertinggal akibat lepas pada saat melakukan senggama, karet pengganjal yang digunakan untuk mencegah rahim turun, benang IUD yang tertinggal. Cairan yang keluar mula-mula jernih dan tidak

berbau tetapi jika terjadi luka dan infeksi biasanya hidup jasad renik normal sehingga mengakibatkan keputihan menjadi keruh dan berbau.

f. Penyakit menahun atau kelelahan kronis

Kelelahan, Anemia (kurang darah) sakit yang berlangsung lama, perasaan cemas, kurang gizi, usia lanjut, terlalu lama berdiri di lingkungan yang panas menimbulkan keputihan.

g. Monopause

Pada monopause sel-sel dan vagina mengalami hambatan dalam pematangan sel akibatnya tidak ada hormon pemacu yaitu estrogen sehingga menyebabkan vagina kering dan menimbulkan gatal yang disebabkan tipisnya lapisan sel sehingga mudah luka dan memerah.

2.1.5. Dampak Keputihan

Dampak keputihan menurut Manuaba, (2002) yaitu :

a. Gangguan psikologis

Respon psikologis seseorang terhadap keputihan akan menimbulkan kecemasan yang berlebihan dan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri untuk menjalani aktifitas sehari-hari (Manuaba, 2002).

b. Infeksi alat genitalia

Vulvitis merupakan infeksi kulit berambut. Infeksi kulit berambut akan mengalami perubahan warna, membengkak, terasa nyeri, kadang-kadang tampak bernanah dan menimbulkan kesukaran bergerak. Infeksi kelenjer barthol ini terletak di bagian bawah vulva, warna kulit berubah, membengkak, terjadi

penimbunan nanah di dalam kelenjer, penderita sukar untuk berjalan dan duduk karena sakit.

Servicitis merupakan infeksi dari serviks uteri. Infeksi serviks sering terjadi karena luka kecil bekas persalinan yang tidak dirawat dan infeksi seksual. Keluhan yang dirasakan adalah keputihan. karna hubungan

2.1.6. Pencegahan Keputihan

Pencegahan keputihan menurut Armi (2007) yaitu :

- a. Membersihkan daerah genitalia vagina seperti rambut yang tidak terlalu panjang, jika panjang dibersihkan.
- b. Jangan membiasakan menukar celana dalam baik antara teman maupun keluarga karena akan mempercepat masuknya bakteri.
- c. Berhati-hati jika menggunakan toilet umum dan hindari toilet yang posisi duduk, jika keadaan mendesak bisa dialas dengan tisu.
- d. Jalani pola hidup sehat dengan cukup tidur, olahraga teratur, makan makanan yang mengandung gizi, hindari mengkonsumsi antibiotik dan minum yogurt agar membantu menghentikan pertumbuhan jamur dalam saluran pencernaan dan vagina.
- e. Hindari seks bebas, gunakan kondom saat berhubungan agar resiko terkena penyakit bisa berkurang dan jangan lupa untuk membilas vagina sesudah dan sebelum berhubungan seks.
- f. Biasakan mengeringkan vagina setelah buang air kecil dengan tisu yang tidak mudah hancur atau dengan handuk yang bersih.
- g. Hindari menggunakan celana panjang yang ketat dan tebal karena akan mengganggu sirkulasi darah sehingga menyebabkan keputihan.

- h. Hindari alerge seperti semprotan vagina, deodoran, pantiliner atau pembalut yang mengandung farfum.

2.2. Konsep Remaja

2.2.1. Pengertian Remaja

Remaja menurut WHO merupakan anak dalam umur 16-21 tahun yang berkembang dari saat pertama kali dia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan. Masa remaja adalah masa kritis dalam perjalanan manusia karena pada saat ini individu mulai mengembangkan jati dirinya. Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat jelas karena bukan termasuk golongan anak-anak dan juga bukan golongan dewasa, dimana remaja belum mampu untuk menguasai pisikisnya (Hardiansyah, 2001).

Remaja dari kata latin *Adolencece* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Berangsur ansur menuju fisik, akal, kejiwaan, sosial dan emosional. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak dan juga bukan golongan dewasa, dimana remaja belum mampu untuk menguasai pisikisnya.

2.2.2. Perkembangan Remaja dan Ciri-cirinya

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangan remaja menurut Eny kusmira, (2009) masa remaja ada 3 tahap, yaitu:

- a. Masa Remaja Awal (10-12 tahun)
 - 1) Tampak dan memang lebih dekat dengan teman sebaya .
 - 2) Tampak dan merasa ingin bebas.
 - 3) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir khayal (abstrak).

- b. Masa Remaja Tengah (13-15 tahun)
 - 1) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri.
 - 2) Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan dengan lawan jenis.
 - 3) Timbul rasa cinta yang mendalam.
 - 4) Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
 - 5) Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
- c. Masa Remaja Akhir (16-19 tahun)
 - 1) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
 - 2) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
 - 3) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya.
 - 4) Dapat mewujutkan perasaan cinta.
 - 5) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak.

2.2.3. Aspek-aspek Perkembangan Masa Remaja

1. Perkembangan fisik

Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan yang menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan. Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif (Piaget dalam Papalia dan Olds, 2001).

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berfikir, dan bahasa. Piaget (dalam Papalia & Olds, 2001)

mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan kognitif ini sebagai tahap operasi formal.

3. Perkembangan kepribadian dan sosial

Yang dimaksud dengan perkembangan kepribadian perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik; sedangkan perkembangan sosial seperti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain (Papalia & Olds, 2001). Perkembangan kepribadian yang penting dalam masa remaja adalah pencarian identitas diri. Yang dimaksud dengan pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Erikson dalam Papalia & Olds, 2001).

Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman (Conger, 1991; Papalia & Olds, 2001).

2.3. Konsep Pengetahuan

2.3.1. Pengetahuan

Notoadmojo, (2003) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

2.3.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) membagi 6 tingkat pengetahuan. Ada 6 tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi yang benar.

4. Analisis (*analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen, tetapi masih ada kaitannya satu sama yang lain. Kemampuan analisa dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan bagan, mengelompokkan, memisahkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang benar. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Notoatmodjo (2010) beberapa faktor yang berhubungan dengan karakteristik subjek antara lain:

1. Usia

Semakin cukup usia tingkat kemampuan atau kematangan akan lebih mudah untuk berfikir dan mudah menerima informasi.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan akan mempengaruhi cara pandangan atau masyarakat yang pendidikannya tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang akan diberikan dan lebih cepat merubah sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Intelegensi

Pada prinsipnya mempengaruhi kemampuan diri dan cara pengambilan keputusan masyarakat yang intelegensinya tinggi akan banyak berpartisipasi lebih cepat dan tepat dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan masyarakat yang intelegensinya yang rendah.

4. Sosia-ekonomi

Sosial ekonomi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang yang tinggi dimungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang diri dan masa depannya, tetapi bagi masyarakat yang sosial ekonominya rendah akan merasa takut untuk mengambil sikap dan tindakan.

5. Sosial budaya

Ini dapat mempengaruhi proses pengetahuan khususnya dalam penerapan nilai-nilai sosial keagamaan super egonya.

2.3.4. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu cara tradisional (non ilmiah) dan cara modern (ilmiah).

1. Cara tradisional (non ilmiah)

Cara ini dipakai orang untuk memperoleh pengetahuan sebelum ditemukan metode penemuan secara sistematis dan logis. Cara penentuan pengetahuan secara tradisional antara lain:

a) Coba-coba dan salah

Ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban.

b) Cara kekusaan (otoritas)

Cara ini adalah orang lain menerima pendapat yang ditemukan oleh orang yang mempunyai aktivitas tanpa menguji atau membuktikan kebenaran lebih dahulu berdasarkan fakta empiris atau berdasarkan penalaran sendiri.

c) Pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Dilakukan dengan cara mengulang

kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang ada di masa lalu.

d) Melalui jalan pikir

Manusia dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan menggunakan jalan pikirnya secara induksi dan deduksi.

2. Cara modern (ilmiah)

Cara modern atau cara baru dalam memperoleh pengetahuan pada saat ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan jalan mengadakan observasi langsung dan membuat pencatatan terhadap semua fakta sebelumnya dengan objek penelitian (Notoatmodjo, 2010).

2.3.5 Cara Mengukur Pengetahuan dan Hasil Pengukuran

Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Pendalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

Sugiyono (2007) hasil pengukuran pengetahuan dengan menggunakan hasil rata-rata keseluruhan dan implementasikan ke dalam 2 kategori, yaitu:

- a. Kategori pengetahuan baik, jika skor jawaban $>$ mean.
- b. Kategori pengetahuan kurang baik, jika skor jawaban $<$ mean.

2.4 Konsep Sikap

2.4.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan sekresi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu bentuk evaluasi atau objek (Notoatmojo, 2010). Menurut L. Thulson sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu

objek adalah perasaan mendukung atau tidak memihak, secara spesifik beliau memformulasikan sikap sebagai derajat efek positif atau negatif terhadap suatu perilaku berikutnya (Notoatmodjo, 2003).

Sikap merupakan sesuatu yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya, pengaruh langsung tersebut berupa predisposisi perilaku yang akan direalisasikan hanya dalam kondisi memungkinkan (Notoatmodjo, 2003).

Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu dalam interaksi sosial ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, dan pengaruh emosional. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu, dalam kehidupan sehari-hari adalah reaksi terhadap stimulasi sosial. Newcomb mengatakan bahwa sikap merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi (Azwar, 2002).

Sikap mempunyai ciri-ciri yaitu sikap bukan dibawa dari lahir, dapat berubah ubah karena sikap bisa dipelajari, tidak dapat berdiri sendiri, merupakan satu hal tertentu, mempunyai segi motifasi dan segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap pengetahuan yang dimiliki orang (Purwanto, 2003).

2.4.2 Tingkat Sikap

Notoatmodjo, (2010) menjelaskan tentang tingkat sikap yang terdiri dari :

- a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) maudan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap dan pengetahuan seseorang terhadap kejadian keputihan dan perhatian orang itu terhadap masukan kesehatan reproduksi.

b. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila diberikan pertanyaan, mengerjakan apa yang diberikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar apa salah, berarti orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya seseorang remaja putri mengajak teman sebayanya untuk pergi mengikuti seminar keputihan di balai desa, adlah suatu bukti bahwa remaja putri tersebut mempunyai sikap positif terhadap kesehatan reproduksi temannya.

d. Bertanggung jawab (*Responsibel*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihkan dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek, sedangkan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden.

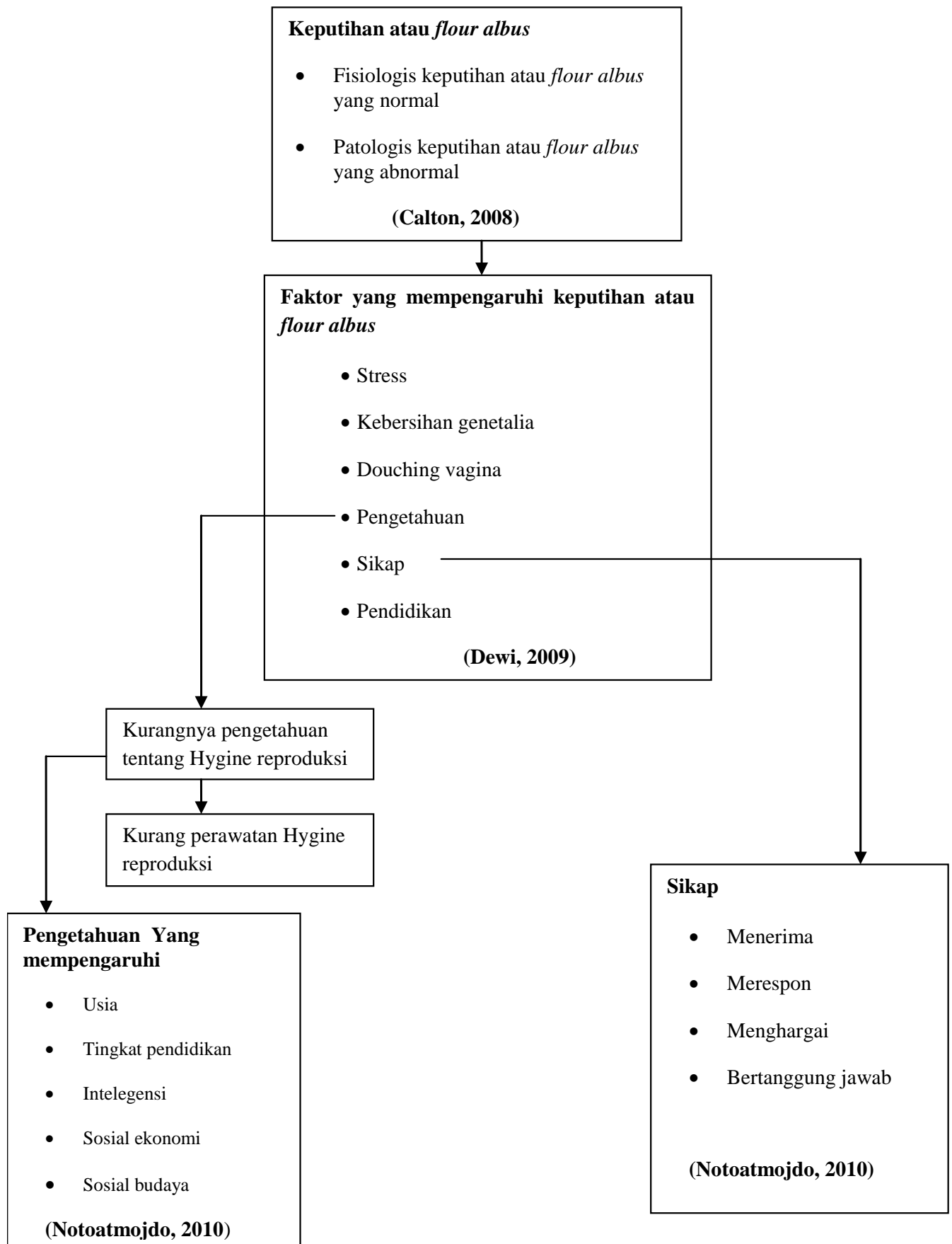
2.4.3 Kategori sikap

Menurut Azwar (2000) Kategori Sikap diimplentasikan ke dalam 2 tingkat yaitu:

- a. Tingkat sikap yang positif bila nilai 60% - 100%

b. Tingkat sikap yang negatif bila nilai 20% - 59%

2.5 KERANGKA TEORI



(Calton, 2008; Dewi, 2009; Notoatmojho, 2010; Wijayanti, 2009)

Bagan : 2.6 Kerangka teori

BAB III

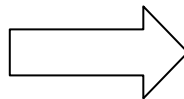
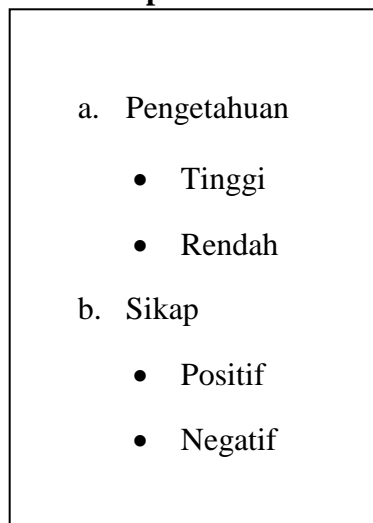
KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep

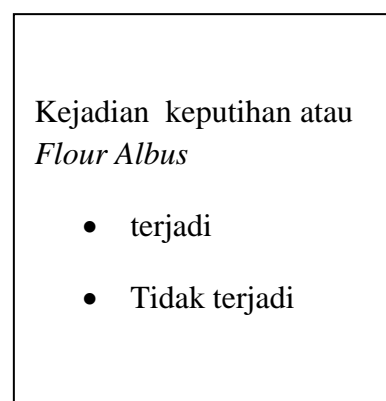
Kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konsep akan menjelaskan secara teoritis variabel yang akan diteliti. Kerangka konsep dengan dua variabel biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi atau pun hubungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus*.

Variabel dalam penelitian ini adalah, variabel independen dalam penelitian ini adalah hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian keputihan atau *flour albus*

Variabel independen



Variabel Dependen



3.2. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Skla ukur	Hasil Ukur
1	Independen Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang keputihan, tanda keputihan, gejala keputihan, akibat dari keputihan, jenis keputihan, dan penyebab keputihan.	Pengisian kuesioner A .dengan 10 buah pertanyaan dengan hasil skor <ul style="list-style-type: none">• Benar Nilainya 1• Salah Nilainya 0 Dengan total nilai 100	Lembaran kuesioner	Ordinal	1.Tinggi $\geq 7,5$ dari skor 2.Rendah < 75 skor
2	Sikap	Respon atau reaksi yang diberikan oleh responden terhadap apa yang diketahui tentang keputihan	Pengisian kuesioner B.dengan skala likert, 4 buah pilihan dengan nilai Positif 4: Sangat Setuju 3: Setuju, 2: Tidak setuju 1: sangat tidak setuju Negatif 4: sangat tidak setuju, 3: Tidak setuju, 2: Setuju, 1: Sangat setuju	Lembaran kuesioner	Nominal	1.Positif $\geq 60\%$ dari skor 2.Negatif $< 60\%$ Azwar (1998)
3	Dependen Kejadian keputihan	Mengetahui tentang terjadinya keputihan	Pengisian kuesioner C,dengan skala goodmet 2: ya 1 : tidak	Lembaran kuesioner	Ordinal	1. Terjadi Bila adanya keputihan nilainya ≥ 7 2. Tidak terjadi Bila tidak adanya keputihan nilainya < 7 Sudirman (2006)

3.3. Hipotesis

Ha: Ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP N 4 Kuranji Tahun 2017.

Ho: Tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP N 4 Kuranji Tahun 2017.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk efek dengan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kuranji Payakumbuh pada bulan januari 2018. Adapun alasan penelitian mengambil SMP Negeri 4 Kuranji sebagai tempat penelitian karena banyak remaja putri di sekolah ini yang mengalami keputihan atau *flour albus* dan mereka tidak mengetahui tentang keputihan/ flour albus tersebut. Dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kejadian keputihan atau *flour albus* di SMP Negeri 4 Kuranji tahun 2017. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 januari sampai 17 februari 2018.

4.3. Populasi, Sampel, dan Sampling

4.3.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Notoatmojo, 2012). Bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII dengan jumlah 106 orang siswa, kelas VII terbagi menjadi 5 kelas setiap kelas jumlahnya bervariasi. Kelas VII A berjumlah 21 orang siswa, 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, kelas VII B berjumlah 22 orang siswa, 14 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, kelas VII C berjumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 11 orang dan jumlah perempuan 10 orang, kelas VII D dengan jumlah 21 orang siswa dengan jumlah laki-laki 13 orang dan perempuan 8 orang, sedangkan kelas VII E dengan jumlah 21 orang dengan jumlah laki-laki 11 orang dan perempuan 10 orang. Adapun yang menjadi variabel independen pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen kejadian keputihan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang ada di kelas VII SMP Negeri 4 Kuranji yang berjumlah 45 orang siswa.

4.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Alimul, 2009). Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang.

4.3.3 Teknik Sampling

Nursalam (2013), teknik sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan

mewakili keseluruhan populasi yang ada yaitu 45 orang remaja putri. Penelitian ini menggunakan teknik *non Probabiliti Sampling Total Sampling* atau sampling jenuh yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

4.4 Cara Pengumpulan Data

4.4.1 Alat pengumpulan data

Instrumen Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur dengan beberapa pertanyaan nursalam (2013), kuesioner terdiri dari 30 pertanyaan yang terdiri dari:

- a. Data demografi responden meliputi : Nama, Umur.
- b. Kuesioner mengenai pengetahuan remaja putri tentang kejadian *flour albus* berisi 10 pertanyaan pilihan ganda yang terdiri dari 3 jawaban.
- c. Kuesioner mengenai sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus*. Pengukuran sikap pada responden terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban yaitu:
- d. Kuesioner mengenai kejadian keputihan atau flour albus. Pengukuran *flour albus* pada responden terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner ini diambil dari kuesioner penelitian Sudirman, 2006 yang telah di uji validitasnya.

4.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Persiapan administrasi

Lulus pada mata kuliah riset keperawatan biostatistik.

b. Persiapan penelitian

1. Di awali dengan memberikan surat izin pengambilan data awal dari Stikes Perintis kepada Kepala Sekolah SMP N 4 Kuranji.
2. Selanjutnya melakukan pengambilan data awal untuk mengetahui masalah penelitian.

c. Penelitian

- a. Peneliti memberikan surat izin penelitian dari stikes perintis ke pada kepala sekolah SMP N 4 Kuranji.
- b. Setelah mendapatkan surat balasan izin penelitian, peneliti melakukan penelitian di SMP N 4 Kuranji, setelah menjelaskan manfaat dan tujuan dari penelitian yang akan di lakukan.
- c. Setelah itu penelitian menetapkan responden sesuai kriteria dan sebanyak sampel yang telah di tetapkan pada penelitian selama waktu penelitian. Dalam penelitian ini sampel sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan.
- d. Melakukan pendekatan dengan responden guna untuk membina rasa saling percaya antara peneliti dengan responden. Melalui cara saling memperkenalkan diri sebelum proses penelitian di mulai.
- e. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian ke pada responden, serta menjaga kerahasiaan data yang di berikan. Responden berhak untuk menerima dan menolak untuk menjadi responden dalam penelitian. Bila calon responden menyetujui menjadi responden maka peneliti meminta responden menyetujui menjadi responden, maka peneliti meminta responden untuk menanda tangani lembaran persetujuan yang telah di sediakan.
- f. Dalam penelitian dengan menilai pengetahuan dan sikap responden terhadap kejadian keputihan atau *flour albus*.

- g. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada remaja putri dan meminta remaja putri menandatangani informat consen dan mempersilahkan remaja putri untuk mengisi jawaban pertanyaan yang ada didalam kuesioner.
- h. Pengisian kuesioner dilakukan selama 25 menit dan didampingi oleh peneliti untuk menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas dan peneliti mengingatkan kepada remaja putri agar mengisi semua pertanyaan dengan benar.
- i. Setelah kuesioner diisi kemudian peneliti mengumpulkannya dan peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih kepada remaja putri.

4.5 Cara Pengolahan Data dan Analisa Data

4.5.1 Cara pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menguji secara statistic kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan. Notoatmodjo (2012) untuk melakukan analisis data memerlukan proses yang terdiri dari:

- a. *Editing* (Pemeriksaan data)

Memeriksa kelengkapan data yang dikumpulkan dan setelah data yang lengkap sebanyak 45 orang remaja putri.

- b. *Coding* (Memberi Kode)

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf atau kode menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Pebgkodean pada penelitian ini dilakukan dengan memberi kode jawaban dari hasil pemeriksaan. Pada lembar format kuesioner dengan memberi masing-masing kategori, bila pengetahuan tinggi

maka diberi kode 1 jika pengetahuan rendah maka diberi kode 0 sedangkan pada sikap baik diberi kode 1 dan sikap kurang baik diberi kode 0.

c. *Scoring*

Scoring adalah penentuan jumlah skor.

- 1) Kuesioner mengenai pengetahuan remaja putri tentang keputihan atau *flour albus* berisi 10 pertanyaan yang terdiri dari 3 jawaban dengan kriteria pemberian nilai 1 (satu) untuk jawaban benar dan 0 (nol) untuk jawaban yang salah.
- 2) Kuesioner mengenai sikap remaja putri tentang keputihan atau *flour albus*. Pengukuran sikap pada responden terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban yaitu:

Jika pertanyaan positif

SS : sangat setuju (5)

S : Setuju (4)

R : Ragu (3)

TS : Tidak setuju (2)

STS : Sangat tidak setuju (1)

Jika pertanyaan negatif

SS : Sangat setuju (1)

S : Setuju (2)

R : Ragu (3)

TS : Tidak setuju (4)

STS : Sangat tidak setuju (5)

- 3). Kuisoneer mengenai kejadian keputihan atau flour albus. Pengukuran keputihan atau flour albus pada responden terdiri dari 20 pertanyaan. Pengukuran kejadian keputihan atau flour albus dengan skala goodmet yang terdiri dari 2 pilihan yaitu, jika jawaban ya nilainya (2), sedangkan jawaban tidak nilainya (1)

d. *Tabulating* (Tabulasi)

Pada tahap ini data yang diberi telah diberi kode, penelitian menjumlahkan dan menyusun data dalam bentuk table distribusi frekuensi sesuai dengan subvariabel yang diteliti dengan bantuan software Microsoft office.

e. *Processing* (Memproses Data)

Pada tahap ini data yang telah selesai ditabulasi, kemudian peneliti melakukan kegiatan memproses data terhadap semua data yang telah diceklist dan benar untuk dianalisa, pengolahan data dilakukan dengan pengolahan secara komputerisasi.

f. *Entry Data*

Setelah ini kuesioner terisi penuh dan benar, dan telah melewati pengodean kemudian data dianalisis. Data diproses dengan cara memasukan data dari kuesioner ke program computer yaitu dengan program SPSS.

g. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diolah apakah ada kesalahan atau tidak, pengkodeaan sudah tepat atau belum. Pada penelitian ini peneliti memeriksa kembali data yang telah dimasukkan kedalam program computer, saat pemeriksaan data peneliti tidak menemukan data yang tidak lengkap atau data yang salah saat men-entri data.

4.5.2 Analisa Data

Proses pengolahan data dimana untuk melihat serta bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah pada tahap pengolahan data.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel-variabel dari hasil penelitian. Hasil yang didapatkan adalah distribusi tiap variabel. Analisis univariat yang dilakukan dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dan statistic deskriptif untuk melihat pengetahuan dan sikap remaja putri dan variabel independen yaitu kejadian keputihan/*flour albus*. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa (distribusi frekuensi), dari masing-masing variabel. Setelah itu ditemukan mean masing-masing sub variabel dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Nilai keseluruhan responden

n = jumlah responden

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam analisis ini dapat dilakukan pengujian statistic, yaitu dengan *Chi square*. Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistic digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga nilai $p < 0,05$ maka secara statistic disebut bermakna. Pengolahan data ini dilakukan dengan system komputerisasi.

4.6 Etika Penelitian

4.6.1 *Informed consent*

Lembaran persetujuan diberikan pada remaja putri yang diteliti sebagai kesediaan menjadi sampel dalam penelitian yang berlangsung. Bila remaja putri menolak dilibatkan dalam penelitian, peneliti tidak dapat memaksa remaja putri untuk mengisi lembaran persetujuan.

4.6.2 *Anonimi (tampa nama)*

Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomor kode masing-masing lembar tersebut.

4.6.3 *Confidentialiti (Kerahasiaan)*

Confidentialiti merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lain. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan data hasil peneliti.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* pada remaja putri di SMP N 4 Kuranji tahun 2018 yang dilakukan pada tanggal 10 februari 2018. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 45 responden dengan menggunakan teknik *probaliti sampling*. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan komputersasi dan disajikan dalam bentuk tabel.

5.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Kuranji merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di tengah desa Kuranji. SMP Negeri 4 Kuranji memiliki 25 ruangan yang terdiri dari 16 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepek, 1 ruang pustaka, 1 ruang labor, 1 ruang kesenian, 1 ruang tata usaha. SMP Negeri 4 Kuranji juga dilengkapi dengan 5 toilet, yaitu 1 toilet kepala sekolah, 1 toilet majelis guru dan 3 toilet siswi.

5.3. Analisa Univariat

Analisa univariat melihat distribusi frekuensi variabel independen yaitu hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri, dependen yaitu kejadian *flour albus* atau keputihan terhadap 45 responden siswi. Peneliti mendapat data univariat tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kejadian *flour albus* di SMP Negeri 4 Kuranji Tahun 2018.

5.3.1. Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Kejadian *Flour Albus* di SMPN 4 Kuranji bulan Februari Tahun 2018

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Tinggi	29	64,4
2	Rendah	16	35,6
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden yang sebanyak 29 orang (64,4%) yang memiliki pengetahuan tinggi tentang *Flour Albus*.

5.3.2. Sikap Remaja Putri

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Kejadian *Flour Albus* di SMPN Kuranji bulan Februari 2018

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	40	88,9
2	Negatif	5	11,1
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden yang sebanyak 40 (88,9%) yang memiliki sikap positif.

5.3.3. Kejadian *Flour Albus*

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Kejadian *Flour Albus* Pada Remaja Putri di SMPN 4 Kuranji bulan Februari tahun 2018

No	Flour Albus	Frekuensi	%
1	Tidak Terjadi	27	60.0
2	Terjadi	18	40.0
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden yang sebanyak 27 orang (60,0%) tidak mengalami *Flour Albus*.

5.4. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* atau keputihan. Pengujian hipotesa untuk mengambil keputusan tentang apakah hipotesis yang diajukan cukup meyakinkan untuk diterima atau ditolak, dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square Test*.

Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistic digunakan batasan kemaknaan 0,05 sehingga jika $p < 0,05$ secara statistic disebut bermakna dan jika $\geq 0,05$ maka hasil hitungan disebut tidak bermakna. Hasil dari analisa bivariat pada penelitian ini adalah :

5.4.1. Pengetahuan remaja putri dengan kejadian *Flour Albus*

Tabel 5.4

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Kejadian *Flour Albus* di SMPN Kuranji bulan Februari 2018

Pengetahuan remaja putri	Kejadian <i>Flour Albus</i>				Total		P value	OR
	Tidak Terjadi		Terjadi		N	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	20	69,0	9	31,0	29	100	0,182	2.857(0.808-10.100)
Rendah	7	43,8	9	56,2	16	100		
Total	27	60,0	18	40,0	45	100		

Tabel 5.4 diketahui bahwa dari 26 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi dengan tidak terjadinya *flour albus* sebanyak 20 orang responden (69,0%) dan terjadi sebanyak 9 responden (31,0%).

Berdasarkan hasil uji statistic Chi-Square di dapat p value = 0,182 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka p value $< \alpha 0,05$ maka tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *flour albus*. Dari hasil uji statistik juga didapatkan nilai OR= 2.857 artinya responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mempunyai peluang 2.857 kali untuk mempunyai kejadian keputihan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah.

5.4.2 Hubungan Sikap Remaja Putri dengan kejadian *Flour Albus*

Tabel 5.5
Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang kejadian *Flour Albus* di SMPN 4 Kuranji tahun 2018

Sikap remaja putri	Kejadian <i>Flour Albus</i>				Total		P value	OR
	Tidak Terjadi		Terjadi		N	%		
	n	%	N	%				
Positif	27	67,5	13	32,5	40	100	0,015	0.325(0.208-0.508)
Negatif	0	0	5	100	19	100		
Total	27	60,0	18	40,0	45	100		

Tabel 5.5 diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki Sikap positif dengan tidak terjadinya flour albus sebanyak 27 orang responden (67,5%) dan terjadi sebanyak 13 responden (32,5%).

Berdasarkan hasil uji statistic Chi-Square di dapat p value = 0,015 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka p value < α 0,05 maka ada hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian *flour albus*. Dari hasil uji statistik juga didapatkan nilai OR= 0.325 artinya responden yang memiliki sikap yang positif mempunyai peluang 0.325 kali untuk mempunyai kejadian keputihan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

5.5. Pembahasan

5.5.1 Univariat

a. Pengetahuan remaja putri

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden (69,0%) memiliki pengetahuan tinggi.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh remaja tentang kejadian *Flour Albus* atau keputihan. Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada 5 (lima) yaitu pendidikan, usia, intelegensi, sosial ekonomi, sosial budaya (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain menuju suatu cita-cita tertentu, makin tinggi pendidikan seseorang maka akan mudah seseorang itu menerima informasi, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap terhadap nilai-nilai yang baru dikenal. Dalam hal usia yaitu semakin cukup usia seseorang tingkat pengetahuan seseorang akan lebih matang atau lebih baik dalam berfikir dan bertindak. Selanjutnya intelegensi pada prinsinya mempengaruhi kemampuan diri dan cara pengambilan keputusan masyarakat yang intelegensinya tinggi akan banyak berpartisipasi lebih cepat dan tepat dalam mengambil keputusan dibandingkan dengan masyarakat yang intelegensinya yang rendah. Sosial ekonomi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang yang tinggi dimungkinkan lebih memiliki sikap positif memandang diri dan masa depannya, tetapi bagi masyarakat yang sosial ekonominya rendah akan merasa takut untuk mengambil sikap dan tindakan.

Sosial budaya ini dapat mempengaruhi proses pengetahuan khususnya dalam penerapan nilai-nilai sosial keagamaan super egonya (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Meleta (2011) bahwa remaja sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi (66,5%) tentang *flour albus*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dinda Regia Febryary (2016) bahwa dari 81 remaja putri yang ada, sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi (61,7%) tentang *flour albus*.

Menurut analisa peneliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi, disebabkan karena siswi sering membaca buku dan melihat di internet tentang kejadian *flour albus*, juga dalam usia siswi SMP masih mudah untuk mengingat apa yang sudah pernah mereka baca sebelumnya. Responden yang memiliki pengetahuan rendah, disebabkan karena responden kurang mendapatkan informasi tentang kejadian *flour albus*. *Flour albus* atau keputihan merupakan sekresi vagina abnormal yang akan dialami oleh wanita yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, atau parasit. Untuk itu, remaja diharapkan untuk mengetahui apa itu *flour albus* atau keputihan dari buku atau internet. Semakin tinggi pengetahuan seorang remaja maka semakin sedikit kejadian *flour albus*, sebaliknya semakin rendah pengetahuan remaja tentang kejadian *flour albus* maka semakin tinggi terjadinya *flour albus*.

b. Sikap remaja putri

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (88,9%) memiliki sikap yang positif.

Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau tidak memihak, secara spesifik beliau memformulasikan sikap sebagai derajat efek positif atau negatif terhadap suatu perilaku berikutnya (Notoatmodjo, 2003).

Sikap mempunyai ciri-ciri yaitu sikap bukan dibawa dari lahir, dapat berubah ubah karena sikap bisa dipelajari, tidak dapat berdiri sendiri, merupakan satu hal tertentu, mempunyai segi motifasi dan segi perasaan. Sifat inilah yang membedakan sikap pengetahuan yang dimiliki orang (Purwanto, 2003).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dinda Regia Febryary (2006), bahwa diketahui remaja putri yang bersikap positif sebesar (50,6%) tentang kejadian *Flour Albus*, sedangkan (49,4%) bersikap negatif tentang kejadian *Flour Albus*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Esten Juliana (2015) bahwa menyatakan remaja yang bersikap positif (70,1%) tentang kejadian *Flour Albus*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Donatila (2011) menyatakan dari responden yang punya sikap positif (96,7%) terjadi *flour albus* dan tidak terjadi *flour albus* sebesar (3,3%) hasil uji statistik didapatkan p value 1,000. Ini menunjukkan tidak ada hubungan sikap dengan kejadian *flour albus*. Tapi penelitian ini hanya untuk pembandingan saja.

Menurut analisa peneliti, responden yang mempunyai sikap yang negatif tentang kejadian *flour albus*, disebabkan karena responden lebih sering mengabaikan sikap menghadapi kebersihan alat genetaliaanya. Remaja juga menganggap *flour albus* adalah masalah biasa. Semakin baik sikap remaja semakin rendah terjadinya *flour albus*.

c. Kejadian Flour albus

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa lebih dari separoh responden (55,6%) tidak terjadi *flour albus*.

Flour albus adalah cairan yang keluar pervagina secara berlebihan selain darah yang membasahi vertibulum dan vagina dan memberikan keluhan subjektif pada penderita. Penyebab *Flour Albus* adalah jamur, virus, parasit, bakteri, sedangkan penyebab *Flour Albus* atau keputihan menurut (Ramyanti, 2004).

Cilton (2000), penyebab *Flour Albus* atau keputihan adalah penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat, penggunaan celana panjang yang ketat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amir (2011) yang menyatakan bahwa dari 40 remaja, sebagian besar 22 orang yang dilakukan pemeriksaan *Flour Albus* sebanyak 90,0% dinyatakan mengalami *Flour Albus*.

Menurut analisa peneliti, responden yang terjadi keputihan dikarenakan oleh tidak tahu cara mengatasi dan responden sering mengabaikan *flour albus*, dan responden juga tidak tahu penyebab *flour albus* dan juga cara pencegahannya.

Responden bisa menghindari pemakai celana dalam yang lembab dan responden bisa menggunakan celana dalam yang menyerap keringat.

Responden juga bisa menghindari penggunaan celana panjang yang ketat untuk menghindari terjadinya *Flour Albus*.

5.5.2. Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan remaja putri dengan kejadian *flour albus*.

Berdasarkan uji statistik hubungan pengetahuan remaja putri tentang kejadian *flour albus*, diketahui bahwa dari 29 responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi dengan tidak terjadinya *flour albus* sebanyak 20 orang responden (69,0%) dan terjadi sebanyak 9 orang responden (31,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square di dapat p value = 0,182 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka p value $< \alpha 0,05$ maka tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian *flour albus*. Dari hasil uji statistik juga didapatkan nilai OR= 2.857 artinya responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mempunyai peluang 2.857 kali untuk mempunyai kejadian keputihan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Banyak remaja putri yang tidak memiliki pengetahuan tentang keputihan saat ini. Minimnya pengetahuan remaja putri tentang *flour albus* dapat mempengaruhi sikap mereka yang kurang perhatian dengan kejadian keputihan atau *flour albus* yang dialaminya (Notoatmodjo, 2010). Keputihan atau *Flour Albus* merupakan sekresi abnormal pada wanita yang di sebabkan oleh infeksi biasanya di sertai dengan rasa gatal di dalam vagina di sekitar bibir kemaluan bagian luar (Arisandi, Wekasari, 2010).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Isnikurniawati (2015), bahwa 80 responden (92%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan 7 responden (8%) memiliki tingkat pengetahuan yang sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *Chi square* menunjukkan nilai p sebesar 0,014 ($p > 0,05$). Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *Flour Albus* dengan hasil uji statistik chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,014 ($p < 0,05$).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Menthari H. Mokodongan (2015), bahwa diketahui dari remaja dengan pengetahuan baik (53,7%) tidak terjadi *Flour Albus*, dan terjadi *Flour Albus* sebesar (66,1%). Hasil uji statistik didapatkan ($p = 0,023$) ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *Flour Albus*.

Menurut analisa peneliti, remaja yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kejadian *flour albus* maka akan berkurang kejadian *Flour Albus*. Begitu juga sebaliknya apa bila pengetahuan remaja putri rendah akan menambah kejadian *Flour Abus*. Pengetahuan remaja putri dengan kejadian *flour albus* merupakan hal yang sangat berhubungan, karena jika kita tidak tahu tentang kejadian *flour albus*, maka dari itu remaja harus bisa mencari apa itu flour albus dari buku atau internet.

b. Hubungan Sikap remaja putri dengan kejadian *Flour albus*

Berdasarkan uji statistik hubungan sikap remaja putri tentang kejadian *flour albus*, diketahui bahwa dari 40 responden yang memiliki Sikap positif dengan

tidak terjadinya *flour albus* sebanyak 27 orang responden (67,5%) dan terjadi sebanyak 13 responden (32,5%). Berdasarkan hasil uji statistic Chi-Square di dapat p value = 0,015 jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka p value < $\alpha 0,05$ maka ada hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian *flour albus*. Dari hasil uji statistik juga didapatkan nilai OR= 0.325 artinya responden yang memiliki sikap yang positif mempunyai peluang 0.325 kali untuk mempunyai kejadian keputihan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Sikap merupakan sekresi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu bentuk evaluasi atau objek (Notoatmojo, 2010). Menurut L. Thulson sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau perasaan. Keputihan atau *Flour Albus* merupakan sekresi abnormal pada wanita yang di sebabkan oleh infeksi biasanya di sertai dengan rasa gatal di dalam vagina di sekitar bibir kemaluan bagian luar (Arisandi, Wekasari, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dellisia Ega (2013) menyatakan bahwa (76%) remaja putri memiliki sikap yang positif dalam pencegahan *Flour Albus*, sedangkan (24%) remaja putri yang bersikap negatif dalam pencegahan *Flour Abus*. Hasil uji statistik diperoleh nilai ($p=0,0005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap remaja putri dengan kejadian *Flour Albus*.

Menurut analisa peneliti, responden yang mempunyai sikap yang negatif tentang kejadian *flour albus*, disebabkan karena responden lebih sering mengabaikan sikap menghadapi kebersihan alat genetaliannya. Remaja juga menganggap *flour albus* adalah masalah biasa. Sikap responden yang positif

dapat mengurangi kejadian *Flour Albus*, disebabkan karena responden tahu bagaimana cara merawat kebersihan alat genetalia dan juga tahu cara mencegah terjadinya flour albus.

5.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian (Burns & Erove 1991 dalam Nursalam 2001). Dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Kuranji kecamatan guguk kabupaten 50 Kota tahun 2018, peneliti menyadari adanya beberapa kekurangan, hal ini disebabkan oleh :

- 5.6.1 Penentuan diagnosa untuk *Flour Albus* sangat subjektif, karena hanya mendapatkan data secara tertulis dari kuesioner, sedangkan untuk mendiagnosis secara tepat harus diadakan pemeriksaan makroskopik dan mikroskopik.
- 5.6.2 Didalam penelitian ini didapatkan masih kurangnya jurnal ilmiah internasional mengenai pengetahuan, sikap pada kejadian *Flour Albus* sebagai bahan literatur bagi peneliti.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada tanggal 10 februari 2018 tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* pada remaja putri di SMPN 4 Kuranji tahun 2018, dengan jumlah responden 45 orang maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari separoh responden (64,4%) memiliki pengetahuan tinggi tentang kejadian *flour albus* di SMP Negeri 4 kuranji tahun 2018.
2. Lebih dari separoh responden (88,9%) memiliki sikap positif tentang kejadian *flour albus* di SMP Negeri 4 kuranji tahun 2018.
3. Lebih dari separoh responden (60,0) tidak mengalami *Flour Albus* di SMP Negeri 4 Kuranji tahun 2018.
4. Tidak Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan kejadian *flour albus* ($p=0,182$ dan $OR=2.857$)
5. Ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri dengan kejadian *flour albus* ($p=0,015$ dan $OR= 0.325$)

6.2 Saran

6.1.1. bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat memperdalam pengetahuan mahasiswa kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan tentang kejadian *Flour Albus*, yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dikalangan remaja dan diharapkan institusi mampu ikut serta dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja.

6.1.2. bagi lahan penelitian

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melakukan promosi kesehatan berkaitan dengan kejadian *flour albus* sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan pada remaja.

6.1.3. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan pemahaman tentang masalah *Flour Albus* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan terhadap Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian *Flour Albus* serta mengembangkan wawasan dalam kesehatan remaja.

6.1.4. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap langkah atau penanganan yang dilakukan responden apabila mengalami *Flour Albus*. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian sejenis dan bermanfaat bagi kita semua. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian *Flour Albus*. Untuk peneliti selanjutnya bisa dilakukan pemeriksaan langsung untuk mengetahui kejadian *Flour Albus*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggraeni.(2011). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologi Dan Patologis Di MTS*. Semarang .
- Arisandi & Wekasari. (2010). *Kiat Sehat Pranikah*. Jakarta : Kompas.
- Armi. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Kebidanan*. Padang : Andalas Universitas Press.
- Azwar. (2002). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2016). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2016. Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BKKBN.
- Boyke, Dian Nugraha. (2008). *Jangan Sepelekan Keputihan*. Available at Http: // Dokter. US/ Jangan – Sepelekan – Keputihan. Dr Boyke – Dian- Nugraha- Spog.
- Calton. (2008). *Pencegahan Penyakit*. Yogyakarta : Mosby.
- Cilton. (2000). *Keputihan Kenali Penyebabnya*. Jakarta:Puataka Pelajar.
- Dellisia Ega.(2013). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Penggunaan Daun sirih Terhadap Pencegahan Keputihan* . Jakarta: Jurnal Keperawatan.
- Dewi (2013) & Junaidi. (2000). *Pengobatan Mandiri*. Jakarta : Buana Ilmu Populer.
- Dinda Regia Febryari. (2006). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung*. Bandung : jurnal Kebidanan
- Eny Kusmiran. (2009). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Selemba Medika.
- Gerri, Cunningham.F. (2013). *Obstetri Wiliam*. Jakarta: EGC.
- Hardiansyah.(2001). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita* . Jakarta : Selemba Medika.
- Isni Kurniawati. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dengan Personal Hygien Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI DI SMA N Sentulo*. Yogyakarta: Jurnal Keperawatan
- Khairunnisa.(2015). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Flour Albus Pada Siswi SMA Se derajat Tanggerang Selatan*. Jakarta: Jurnal kedokteran.
- Komendong. (2015). *Hubungan Remaja Pengetahuan dan Perilaku Dengan Kejadian Keputihan Pada Putri kelas XI Di SMP Tomohon*. Manado: Jurnal Ners dan Kebinan Indonesia.
- Manuaba. (2002). *Ilmu Kebinan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*.Jakarta: EGC.
- Manuaba. (2002). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.

- Maharani. (2015). *Konsep Kebinan*. Jakarta: EGC.
- Mokodongan. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegaha Keputihan Pada Remaja putri*. Jakarta: Jurnal Ners.
- Notoatmojdo. (2003). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Andi Off. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojdo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojdo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia & Old. (2001). *Perkembangan Masa Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pusmaika. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Tim.
- Paramita. (2015). *Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Munawir*. Yogyakarta: Juenal Ners.
- Purwanto. (2003). *Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC.
- Prawiroharjo.(2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bima Pustaka.
- Prawiharjo. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bima Pustaka.
- Ramayanti.(2004). Dalam Disertasi :*Pola Mikroorganisme Flour Albus Patologis Yang di Sebabkan Oleh Infeksi Pada Penderita Rawat Jalan Di Klinik Ginekologi Rumah Sakit Dr, Kanadi Sumarang*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Riski Padilah. (2011). *Hubungan Frekuensi Penggunaan Celana Ketat (Jeans) Dengan Kejadian Flour Albus Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan*. Malang
- Sariyanti. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Putri Tentang Flour Albus*. Yogyakarta: Jurnal Ners.
- Sudirman. (2006). *Hubungan Antara Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Dengan Status Kesehatan Reproduksi (Keputihan) Pada Remaja Di SMA Negeri Libureng*. Junal Ilmiah Kesehatan.
- WHO. (2015). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wijayanti. (2009). *Faktor Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Book Marks.
- Yovita.(2013). *Terapi Herbal Pengobatan Berbagai Penyakit*. Jakarta: Eka Media.

KISI –KISI KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN

FLOUR ALBUS PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMP NEGERI 4 KURANJI

VARIABEL	NOMOR PERTANYAAN	JUMLAH PERTANYAAN
Pengetahuan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
Sikap	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
Kejadian flour albus (keputuhan)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10

KUESIONER

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAPA REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN *FLOUR ALBUS* PADA REMAJA PUTRI KELAS VII DI SMP NEGERI 4

KURANJI

Nama :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Berikan tanda silang pada jawaban yang dianggap benar.
2. Jawaban dengan jujur, setiap jawaban akan dijaga kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai.
3. Setelah diisi lengkap, mohon dikembalikan kepada peneliti

A. KUESIONER PENGETAHUAN

1. Apakah yang dimaksud dengan keputihan atau *flour albus* ?
 - a. Cairan yang keluar tidak berupa darah dari alat genitalia wanita
 - b. Cairan yang keluar dari alat genitalia wanita berwarna merah
 - c. Cairan yang berupa darah yang keluar dari alat genitalia wanita
2. Apakah penyebab dari keputihan atau *flour albus*?
 - a. Bakteri
 - b. Makanan
 - c. Luka

3. Warna apakah cairan yang keluar saat kita keputihan atau *flour albus*?
 - a. Coklat
 - b. Putih
 - c. Merah
4. Bagaimana cara kita menghindari keputihan atau *flour albus*?
 - a. Menjaga kebersihan alat genetalia
 - b. Memakai celana ketat
 - c. Memakai deodoran vagina
5. Apa sajakah yang dapat menimbulkan keputihan atau *flour albus*?
 - a. Menjaga kebersihan diri
 - b. Mencuci alat genital setiap siap buag air
 - c. Sukar menukar celana dengan teman
6. Berapakah jumlah cairan yang keluar saat kita mengalami keputihan atau *flour albus*?
 - a. Sedikit
 - b. Banyak
 - c. Sedang
7. Apakah gejala keputihan atau *flour albus* yang lainnya?
 - a. Monopouse
 - b. Parasit, virus, bakteri
 - c. Jamur

- 8.** Apakah pada saat keputihan atau *flour albus* kamu mengalami rasa?
- Panas
 - Dingin
 - Gatal
- 9.** Apakah dampak dari kejadian flour albus atau keputihan, *kecuali* ?
- Gangguan psikologis
 - Sakit
 - Infeksi alat genetalia
- 10.** Apakah anda mengalami keputihan atau *flour albus* pada waktu-waktu tertentu saja atau pada waktu?
- Sebelum datang haid
 - Setelah datang haid
 - Di hari-hari biasa

B. KUESIONER SIKAP

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Tidak menjaga kebersihan alat genital bisa menimbulkan keputihan atau <i>flour albus</i>					
2.	Penggunaan celana ketat yang tidak menyerap keringat bisa menjadi salah satu timbulnya keputihan atau <i>flour albus</i>					
3.	Cairan keputihan/ <i>flour albus</i> yang telah berbau busuk tidak perlu di obati					
4.	Bakteri tidak bisa menyebabkan keputihan atau <i>flour albus</i>					
5.	Kecemasan yang berlebihan akan mengakibatkan keputihan atau <i>flour albus</i>					
6.	Membiasakan menukar celana dalam antar teman akan mempercepat pembentukan jamur					
7.	Gatal-gatal pada genetalia merupakan salah satu tanda-tanda keputihan atau <i>flour albus</i>					
8.	Penggunaan tisu basah dan kering dapat mengakibatkan luka pada daerah vagina					
9.	Pengurangan berat badan atau diet akan menyebabkan keputihan atau <i>flour albus</i>					
10.	Penggunaan deodoran vagina membuat vagina kering dan gatal					

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. KUESIONER KEJADIAN KEPUTIHAN atau *FLOUR ALBUS*

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Pertanyaan dibawah adalah tentang kejadian keputihan atau *flour albus* saudara sebagai remaja putri.
2. Bacalah pertanyaan sebelum menjawab.
3. Beru tanda (√) pada kolam yang disediakan utuk jawaban yang dipilih

1 = Keputihan atau *flour albus*

0 = Tidak keputihan atau *flour albus*

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah anda pernah mengalami banyak keluarnya lendir dari vagina		
2	Apakah pada saat keputihan atau <i>flour albus</i> disertai rasa gatal pada vagina anda		
3	Apakah pada saat keputihan atau <i>flour albus</i> disertai rasa nyeri pada vagina anda		
4	Apakah cairan yang keluar sangat banyak		
5	Apakah cairan yang keluar berwarna kekuningan		
6	Apakah cairan yang keluar berwarna pekat susu		
7	Apakah cairan yang keluar berwarna keabu- abuan		
8	Apakah cairan yang keluar sangat kental		
9	Apakah pada saat mengalami keputihan atau <i>flour albus</i> disertai rasa panas disekitar vagina anda		
10	Apakah pada saat mengalami flour albus muncul iritasi (kemerahan) di sekitar vagina.		

FREQUENCIES VARIABLES=pengethuan sikap keputihan

/PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		17-Jul-2018 16:29:57
Comments		
Input	Data	D:\olah data ezi\SPSS PRIN OK SKRIPSI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=pengethuan sikap keputihan /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.610
	Elapsed Time	00:00:00.609

Statistics

		Pengetahuan	Sikap remaja	Keputihan
N	Valid	45	45	45
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	29	64.4	64.4	64.4
	rendah	16	35.6	35.6	100.0
Total		45	100.0	100.0	

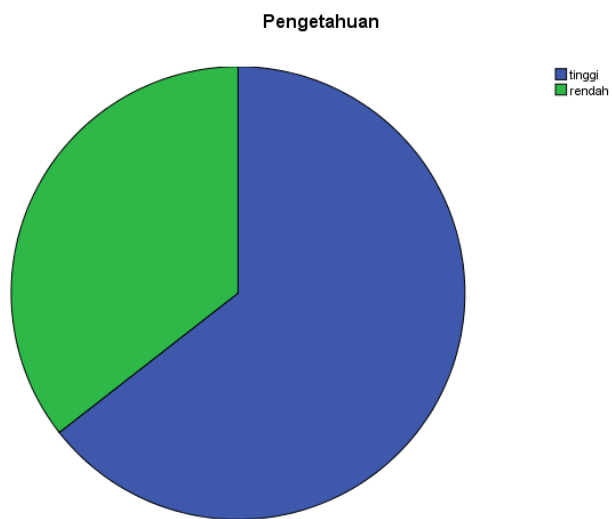
Sikap remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	positif	40	88.9	88.9	88.9
	negatif	5	11.1	11.1	100.0
Total		45	100.0	100.0	

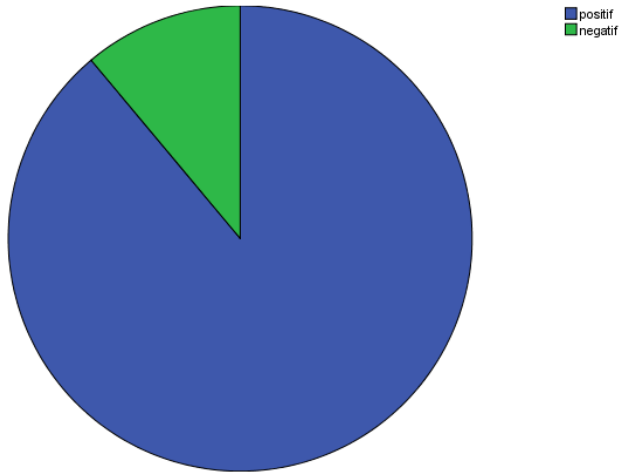
Keputusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak terjadi	27	60.0	60.0	60.0
Terjadi	18	40.0	40.0	100.0
Total	45	100.0	100.0	

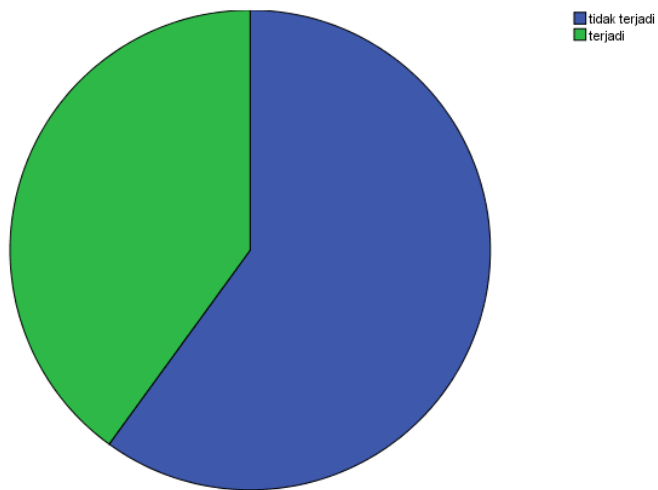
Pie Chart



Sikap remaja



Keputihan



/COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Notes

Output Created		17-Jul-2018 16:30:38
Comments		
Input	Data	D:\olah data ezi\SPSS PRIN OK SKRIPSI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=pengethuan BY keputihan /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ RISK /CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL /COUNT ROUND CELL.

Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.015
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	174762

[DataSet1] D:\olah data ezi\SPSS PRIN OK SKRIPSI.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Keputihan	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

Pengetahuan * Keputihan Crosstabulation

			Keputihan		Total
			tidak terjadi	terjadi	
Pengetahuan	tinggi	Count	20	9	29
		% within Pengetahuan	69.0%	31.0%	100.0%
		% within Keputihan	74.1%	50.0%	64.4%
		% of Total	44.4%	20.0%	64.4%
	rendah	Count	7	9	16
		% within Pengetahuan	43.8%	56.2%	100.0%
		% within Keputihan	25.9%	50.0%	35.6%

	% of Total	15.6%	20.0%	35.6%
Total	Count	27	18	45
	% within Pengetahuan	60.0%	40.0%	100.0%
	% within Keputihan	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	60.0%	40.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.732 ^a	1	.098		
Continuity Correction ^b	1.782	1	.182		
Likelihood Ratio	2.717	1	.099		
Fisher's Exact Test				.122	.091
Linear-by-Linear Association	2.671	1	.102		
N of Valid Cases ^b	45				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,40.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (tinggi / rendah)	2.857	.808	10.100

For cohort Keputusan = tidak terjadi	1.576	.859	2.892
For cohort Keputusan = terjadi	.552	.276	1.104
N of Valid Cases	45		

Crosstabs

Notes

Output Created		17-Jul-2018 16:31:33
Comments		
Input	Data	D:\olah data ezi\SPSS PRIN OK SKRIPSI.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	45
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.

Syntax		CROSSTABS	
		/TABLES=sikap BY keputihan	
		/FORMAT=AVALUE TABLES	
		/STATISTICS=CHISQ RISK	
		/CELLS=COUNT ROW COLUMN	
		TOTAL	
		/COUNT ROUND CELL.	
Resources	Processor Time		00:00:00.000
	Elapsed Time		00:00:00.000
	Dimensions Requested		2
	Cells Available		174762

[DataSet1] D:\olah data ezi\SPSS PRIN OK SKRIPSI

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap remaja * Keputihan	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

Sikap remaja * Keputusan Crosstabulation

			Keputusan		Total
			tidak terjadi	terjadi	
Sikap remaja	positif	Count	27	13	40
		% within Sikap remaja	67.5%	32.5%	100.0%
		% within Keputusan	100.0%	72.2%	88.9%
		% of Total	60.0%	28.9%	88.9%
Sikap remaja	negatif	Count	0	5	5
		% within Sikap remaja	.0%	100.0%	100.0%
		% within Keputusan	.0%	27.8%	11.1%
		% of Total	.0%	11.1%	11.1%
Total		Count	27	18	45
		% within Sikap remaja	60.0%	40.0%	100.0%
		% within Keputusan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	60.0%	40.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.438 ^a	1	.004		
Continuity Correction ^b	5.859	1	.015		
Likelihood Ratio	10.125	1	.001		
Fisher's Exact Test				.007	.007

Linear-by-Linear Association	8.250	1	.004	
N of Valid Cases ^b	45			

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Keputihan = terjadi	.325	.208	.508



YAYASAN PERINTIS PADANG (Perintis Foundation)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PERINTIS
Perintis School of Health Science, IZIN MENDIKNAS NO : 162/D/O/2006 & 17/D/O/2007
"We are the first and we are the best"

Campus 1: Jl. Adinegoro Simpang Kalumpang Lubuk Buaya Padang, Sumatera Barat - Indonesia, Telp. (+62751) 481992, Fax. (+62751) 481962
 Campus 2: Jl. Kusuma Bhakti Gulai Bancah Bukittinggi, Sumatera Barat - Indonesia, Telp. (+62752) 34613, Fax. (+62752) 34613

Nomor : 1146 /STIKES-YP/Pend/XI/2017 Bukittinggi, 20 November 2017
 Lamp : -
 Perihal : Izin Pengambilan Data dan Penelitian

Kepada Yth :
 Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Kuranji Payakumbuh
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb
 Dengan hormat,
 Dalam rangka menyusun Tugas Akhir Program bagi mahasiswa Semester Ganjil Reguler Program Studi Ilmu keperawatan Stikes Perintis Padang Tahun Ajaran 2017/2018 atas mahasiswa:

Nama : Ezi Darmala
 NIM : 14103084105008
 Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Angka Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 04 Kuranji Tahun 2017

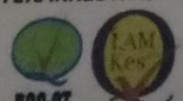
Dalam hal penulisan Tugas Akhir Program tersebut, mahasiswa membutuhkan data dan informasi untuk menyusun proposal dan melakukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin dalam pengambilan data dan penelitian yang dilakukan mahasiswa pada instalasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, dengan harapan Bapak/Ibu dapat mengabulkannya, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang
 Yendrizal Jafri, Skp. M. Biomed
 NIK : 1420106116893011

Tembusan Kepada Yth :
 1. Ibu Ka. Administrasi Kampus II Bukittinggi
 2. Arsip

**SELURUH PROGRAM
 STUD
 TERAKREDITASI "B"**



Management System
 ISO 9001:2008
 www.tuv.com
 ID 9105085045



Website : www.stikesperintis.ac.id
 e-mail : stikes.perintis@yahoo.com



PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 4 KEC.GUGUAK

AKREDITASI
A

KURANJI
NSS.20130804029

GUGUAK VIII KOTO
NIS.20029

KECAMATAN GUGUAK
TELP.(0752) 7010582 KODE POS 26253

Nomor : 422 / 042 / SMPN 4 Ggk / II-2018
Lamp : --
Hal : Mengizinkan dan Telah Melakukan Penelitian

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Yayasan Perintis Padang nomor 1146/STIKES-YP/Pend/XI/2017 tanggal 20 November 2017 tentang Izin Pengambilan Data dan Penelitian pada tanggal 10 Februari 2018 di SMPN 4 Kecamatan Guguak, atas nama :

Nama : Ezi Darmala
NIM : 14103084105008
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Angka Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri di SMP Negeri 4 Kec.Guguak

Demikianlah surat izin Melakukan Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terima kasih.

Kuranji, Februari 2018
Kepala Sekolah

DARMA BARETNA, S.Pd.M.M.Pd
NIP. 195910311982032007

LEMBAR KONSULTASI

NAMA

: EZI DARMALA

NIM

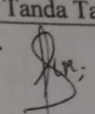
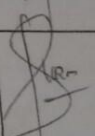
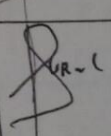
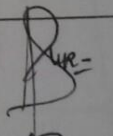
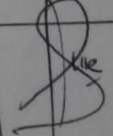

: 14103084105008

JUDUL

: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
DENGAN KEJADIAN FLOUR ALBUS PADA REMAJA PUTRI DI
SMPN 04 KURANJI TAHUN 2018.

PEMBIMBING I

: Ns. Mera Delima, M. Kep

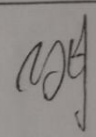
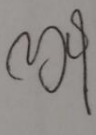
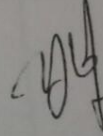
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
	20/3-2018	perbaiki kesimpulan dan kesimpulan tabel.	
	24/5-2018	perbaiki hasil wawancara dan pembahasan.	
	3/7-2018	perbaiki hasil penulisan pembahasan lebih dipertajam, lengkapi jurnal.	
	5/7-2018	perbaiki pembahasan.	
	6/7-2018	perbaiki bab VI	
	9/7-2018	Acc diujikan.	

Mahasiswa: Ezi Darmala

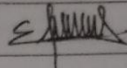
: 14103084105008

: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Flour Pada Remaja Putri di SMP N 4 Kuranji Tahun 2018.

Bimbing II : Yessi Andriani, M,Kep.Ns.Sp.Kep.Mat

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
4 Juli / 2018	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Bab I Intipetan ker, penelitian- Penulisan- Tambahkan artikel yg mendalam.	
5 / 7 17008	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan artikel penelitian- Keterseruan penelitian -- Sertakan artikel penelitian selanjutnya	
9/7. 2018	<ul style="list-style-type: none">- acc dan disarankan	

DAFTAR ABSEN MAHASISWA PENELITIAN DI SMP 4 KURANJI KEC. GUGUAK.
KAB. 50 KOTA TAHUN 2018

NO	HARI/TANGGAL	NAMA MAHASISWA	TANDA TANGAN
1.	Esi Darmala	Esi Darmala	
	Sabtu 10 Februari 2018		

Payakumbuh, 10 Februari 2018

Mengetahui Kepala Sekolah



(Darma Baretna, s.Pd.(M.M.Pd))





